

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) BERORIENTASI ETNOSAINS TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI GUGUS
VI KOTA PADANG**

Tesis

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program
Studi Pendidikan Dasar*



Oleh:

ELSA WAHYUNI

NIM. 22124016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Elsa Wahyuni

NIM : 22124016

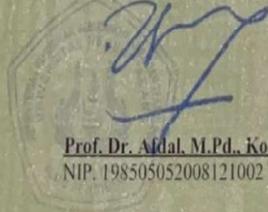
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing



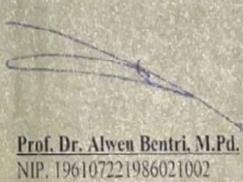
13 Februari 2019

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Aldal, M.Pd., Kons.
NIP. 198505052008121002

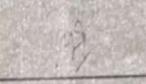
Koordinator Program Studi
S2 dan S3 Pendidikan Dasar,

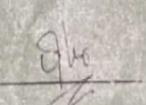


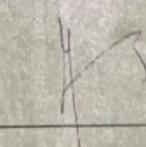
Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 196107221986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd.</u> (Ketua)	
----	--	--

2.	<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> (Anggota)	
----	--	---

3.	<u>Prof. Dr. Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd.</u> (Anggota)	
----	---	--

Mahasiswa:

Nama : Elsa Wahyuni

NIM : 22124016

Tanggal Ujian : 13 Februari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) BERORIENTASI ETNOSAINS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS DI GUGUS VI KOTA PADANG

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Januari 2024

Yang memberi pernyataan,



Elsa Wahyuni

NIM. 22124016

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, rasa syukur yang teramat besar ditujukan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi Etnosains Terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS di Gugus VI Kota Padang”. Selanjutnya ucapan shalawat dan salam yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap bersikap dan tindakan sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-2 di Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Afdal, M. Pd., Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Hanif Al Kadri, M. Pd dan Ibu Dr. Nurhastuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku ketua prodi pendidikan dasar FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian tesis ini.

3. Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi arahan, memberikan izin penelitian, motivasi, dan bantuan demi penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M. Pd dan Ibu Prof. Abna Hidayati, S. Pd., M. Pd selaku kordinator yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Asrizal, M.Si., Bapak Prof. Zelhendri Zen, M. Pd., Ph. D., dan Ibu Dr. Yullys Helsa, S. Pd., M. Pd selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan instrumen penelitian.
6. Ibu Resni Novia, S. Pd selaku kepala sekolah kepala sekolah SD Negeri 58 Lubuk Buaya yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan uji coba instrumen penelitian.
7. Ibu Gusven Hayati, S. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 28 Padang Sarai yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua, Ayahanda tercinta Iskandar Muda Pulungan dan Ibunda tercinta Herlina Siregar yang selalu mendampingi dan mendukung penulis dalam menjalani pendidikan. Terima kasih untuk perjuangan, doa, serta kasih sayang yang tak pernah putus kalian curahkan untuk saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, dan juga selalu melindungi serta memberikan kesehatan dan keselamatan kepada kita dan semoga saya mampu mengangkat derajat, membanggakan serta membahagiakan Ayah dan Mama tersayang.

9. Teristimewa kepada Kakak Tercinta Siska Weni, S. Pd serta Kak Siti Balkis, S. Pd Tersayang. Terimakasih telah memberikan doa tulus dan motivasi rutin untuk penulis sehingga penulis menyelesaikan tesis ini dengan semangat.
10. Kepada sahabat-sahabat dan saudara di perantauan Novalina Indriyani partner penulis dari bertukar keluh kesah serta rekan dalam menyelesaikan tesis ini sampai dengan selesai, teman serasa kakak di perantauan ini kak Riska Putri Taupik dan kak Dina Erina Nasution.
11. Rekan-rekan Pendidikan Dasar angkatan 2022 yang seperjuangan, teman-teman dan sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Amin Ya Rabbal Alamin

Padang, Februari 2024

Elsa Wahyuni

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iii
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Defenisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Kajian Teori	19
Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berorientasi Etnosains	19
a. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	23
b. Kelebihan dan kekurangan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)...	26
c. Etnosains.....	28
2. Model Pembelajaran Konvensional	32
3. Kemandirian Belajar	33
4. Pemahaman Konsep.....	41
5. Muatan Pelajaran IPAS SD/MI.....	45
a. Konsep Muatan Pembelajaran IPAS SD/MI.....	45
b. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI.....	47
c. Implementasi Pembelajaran IPAS SD/MI di Kurikulum Merdeka.....	48
B. Penelitian Relevan.....	49

C. Kerangka Konseptual	56
D. Hipotesis Penelitian.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel	63
1. Populasi	63
2. Sampel	64
C. Instrumen Penelitian.....	66
1. Angket	67
2. Tes	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	77
E. Teknik Analisis Data.....	78
F. Prosedur Penelitian.....	84
G. Jadwal Penelitian.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Hasil Penelitian.....	88
1. Deskripsi Data.....	88
a. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa.....	88
b. Deskripsi Data Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS Siswa.....	91
c. Nilai N-Gain	93
2. Analisis Data.....	96
a) Uji Prasyarat.....	96
B. Uji Hipotesis	100
D. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V PENUTUP.....	117
A. Simpulan	117
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi Proses Kognitif	44
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent group design</i>	62
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	63
Tabel 3.3 Kriteria Skala Likert	67
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Angket	69
Tabel 3.5 Representasi Realibilitas	73
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	74
Tabel 3.7 : Klasifikasi Daya Pembeda	76
Tabel 3.8 : Kategori N-Gain Score	76
Tabel 3.9 Persentase Kemandirian Belajar Siswa	79
Tabel 3.10 Pedoman Derajat Hubungan	84
Tabel 4.1 Data nilai kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol	88
Tabel 4.2 Data Nilai Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS Kelas Eksperimen Dan Kontrol	91
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Pretest Dan Postest Kemandirian Belajar.	97
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest Pemahaman Konsep	98
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Postest Kemandirian Belajar	99
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Postest Pemahaman Konsep	100
Tabel 4.8 Uji t Hipotesis 1 (Pretest)	101
Tabel 4.9 Uji t Hipotesis 1 (Postest)	102
Tabel 4.10 Uji t Hipotesis 2 (Pretest)	103
Tabel 4.11 Uji t Hipotesis 2 (Postest)	104
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi	105
Tabel 4.13 Kriteria Kemandirian Belajar Siswa	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian Sumatif IPAS Populasi T.A 2023/2024.....	127
Lampiran 2. Normalitas Populasi Penelitian.....	131
Lampiran 3. Homogenitas Populasi Penelitian	132
Lampiran 4. Angket Observasi	133
Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV	134
Lampiran 6. Rekapitulasi Angket Siswa (Observasi)	137
Lampiran 7. Modul Ajar IPAS materi Gaya Kelas Eksperimen.....	142
Lampiran.8 modul ajar IPAS Materi Gaya Pada Kelas Kontrol.....	177
Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Kemandirian belajar Siswa	188
Lampiran 10. Angket Kemandirian Belajar Siswa	191
Lampiran 11. Kisi-kisi Soal Pemahaman Konsep IPAS (Uji Coba).....	195
Lampiran 12. Soal Kemampuan Konsep IPAS Sebelum Uji Coba	203
Lampiran 13. Kunci Jawaban soal pemahaman konsep IPAS.....	213
Lampiran 14. Validitas Angket.....	215
Lampiran 15. Validitas tes	216
Lampiran 16. Realibilitas tes.....	217
Lampiran 17. Realibilitas Angket	218
Lampiran 18. Tingkat Kesukaran tes	219
Lampiran 19. Daya beda tes.....	220
Lampiran 20. Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	221
Lampiran 21. Kunci jawaban soal pre test dan post test.....	228
Lampiran 22. Validasi Instrumen Angket.....	231
Lampiran 23. Rekapitulasi nilai kemandirian belajar IPAS.....	268
Lampiran 24. Rekapitulasi nilai kemampuan pemahaman konsep IPAS	272
Lampiran 25. Perbandingan nilai pemahaman konsep dan kemandirian belajar	276
Lampiran 26. Surat Balasan Sekolah Uji Coba.....	277
Lampiran 27. Surat Izin Dan Balasan Telah Melaksanakan Penelitian	278
Lampiran 28. Dokumentasi.....	280

ABSTRACT

Elsa wahyuni, 2024. The Effect of Ethnoscience-oriented Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Learning Independence and Understanding the Concept IPAS Subject in Gugus VI Padang City.

Background of this thesis is low learning independence and understanding of the concept in IPAS subject. This is caused by the unsuitable learning model used in the class. This research aims to determine the effect of Ethnoscience-oriented Problem Based Learning (PBL) model on learning independence and understanding of concepts in cluster VI Padang City.

The type of research used is Quasi Experimental using Nonequivalent Control Group Design. The study population was grade IV elementary school students in Gugus IV Padang City T.A 2023/2024. The sampling technique used, namely simple random sampling, was obtained at SDN 28 Padang Sarai School in class IVB as the experimental class and class IVA as the control class. The instruments used in this study were instruments and tests. Questionnaires are used to measure students learning independence and tests are used to measure students understanding of the IPAS concept. Data analysis techniques use prerequisite tests in the form of normality and homogeneity tests. Meanwhile, to test hypotheses 1 and 2 using the t test, and hypothesis 3 using the correlation pearson test.

Based on the results of the study as for the results obtained: (1) The significance value of $0.000 < 0.05$ then in accordance with the basis for decision making it is obtained that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the learning independence of students is significantly higher in IPAS learning taught with Ethnoscience-oriented Problem Based Learning (PBL) learning model than conventional learning. (2) The significance value of $0.000 < 0.05$, then in accordance with the basis for decision making, it is found that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that students' concept understanding in IPAS learning taught with the Ethnoscience-oriented Problem Based Learning (PBL) learning model is significantly higher than conventional learning. (3) there is a relationship between learning independence and students' concept understanding using the Ethnoscience-oriented Problem Based Learning (PBL) learning model as evidenced by the results of the Pearson correlation test obtained sig. (2-tailed) < 0.05 with the correlation coefficient value obtained 0.827 which is positive. This shows that there is a very strong and unidirectional relationship between learning independence and students' concept understanding in IPAS subjects. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an effect of the Ethnoscience-oriented Problem Based Learning (PBL) learning model on learning independence and understanding of students' concept in IPAS learning in grade IV Elementary School.

Keywords: Problem Based Learning, Ethnoscience, Learning Independence, Concept Understanding, IPAS

ABSTRAK

Elsa wahyuni, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains Terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS Di Gugus VI Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemandirian belajar dan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh kurang sesuai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep di gugus VI Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan *Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus IV Kota Padang T.A 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* diperoleh di Sekolah SDN 28 Padang Sarai pada kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dan tes. Angket digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa dan tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS siswa. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t, dan hipotesis 3 menggunakan uji korelasi pearson.

Berdasarkan hasil penelitian adapun hasil yang diperoleh: (1) Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kemandirian belajar siswa tinggi secara signifikan didik pada pembelajaran IPAS yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains dibandingkan pembelajaran konvensional. (2) Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. (3) terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains yang dibuktikan dengan hasil uji korelasi pearson diperoleh nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,827 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara kemandirian belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Etnosains, Kemandirian Belajar, Pemahaman Konsep, IPAS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan dan wajib dipenuhi dalam kehidupan manusia untuk mempersiapkan sumber daya dirinya sendiri (Oktaviani et al., 2020). Agar sumber daya manusia menghasilkan kualitas yang maksimal, maka pendidikan yang dilalui memiliki proses perubahan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berguna dalam kehidupan masyarakat (Simanjuntak et al., 2022).

Suatu negara yang kualitas pendidikannya tinggi, maka akan mempermudah menuju terwujudnya kemajuan pembangunan sebagaimana yang dicita-citakan oleh setiap negara, sebaliknya suatu negara yang kualitas pendidikannya rendah maka akan cenderung dihadapkan pada masalah-masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga menghambat pembangunan di dalam negara tersebut. Belajar dan mengajar adalah dua hal yang berkaitan dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran memiliki andil besar dalam sebuah pendidikan. Didalam proses pembelajaran tentunya harus sejalan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum merupakan komponen yang memiliki kontribusi penting dalam sistem pendidikan, karena tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran, namun juga memberikan pemahaman terkait

pembelajaran yang seharusnya diperoleh siswa (Suryadi, 2020). Adapun kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggunakan sistem pembelajaran internal yang bervariasi, sehingga isinya lebih optimal dan siswa memiliki waktu yang cukup untuk melatih diri dengan konsep dan memperkuat *skill* siswa (Kemdikbud, 2022). Agar siswa dapat belajar dengan santai, tenang, bebas dari tekanan merupakan harapan dan tujuan dirancangnya kurikulum merdeka. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan berfikir kreatif serta mandiri. Seorang guru diharapkan menjadi pendorong bagi siswa untuk dapat menghasilkan dampak positif pada perilaku siswa. Kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dengan banyak pilihan.

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar (Marwa et al., 2023). Alasan di balik penggabungan ini adalah karena pada usia sekolah dasar, siswa cenderung melihat dunia secara menyeluruh dan terpadu. Mereka masih berada dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik, dan komprehensif, namun belum terlalu detail (Andreani & Gunansyah, 2023). Oleh karena itu, melalui penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS, diharapkan siswa dapat belajar untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Sari et al., 2023).

IPA merupakan Ilmu tentang alam dan segala fenomena di dalamnya. IPA sendiri mempelajari fenomena-fenomena alam yang sifatnya *factual*, *reality*, dan

event, serta hubungan sebab akibat di dalamnya (Wisudawati et al., 2014). Oleh karenanya, pembelajaran IPA harus mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajarannya dimana siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri dari aktifitas belajar yang mereka lakukan.

Seperti yang dituliskan sebelumnya dalam pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemandirian belajar. Hal tersebut dikarenakan IPA dipandang sebagai suatu proses belajar aktif. Di dalam pembelajaran IPA tidak hanya menghendaki siswa untuk mendengar penjelasan guru, namun juga mampu mencari sendiri secara langsung. Kemandirian belajar merupakan proses untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran termasuk guru dan teman. Dalam kemandirian belajar siswa harus berlatih dan berusaha sendiri terlebih dahulu dalam memahami materi pembelajaran, serta diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa secara kreatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merangsang rasa ingin tahu siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk beresplorasi mencari jawaban melalui berbagai kegiatan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian harus diterapkan kepada siswa agar mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri dan dalam mengembangkan belajar tanpa paksaan dari pihak manapun (Tasaik et.al, 2018). Kemandirian belajar bukan

bertujuan untuk memisahkan siswa dengan teman-teman belajarnya (Fa. P. A. Rahman, 2021).

Dalam pembelajaran IPA Siswa juga sangat diarahakan untuk melakukan percobaan walaupun sifatnya sederhana dan melakukan pengamatan secara langsung guna untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep akan sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dan membantu dalam membuat suatu keputusan dengan tepat serta terorganisir. Dalam pemahaman suatu konsep akan merangsang siswa untuk dapat menimbulkan pengaruh yang baik dalam proses belajar, mengembangkan kemandirian belajar, serta mengembangkan pemahaman siswa (Kartika, 2018).

Pemahaman merupakan hasil dari kecakapan siswa untuk memahami dan mengerti suatu konsep serta memperkirakan kejadian dari suatu konsep yang diketahui oleh siswa (Shofiah et al., 2021). Pemahaman konsep dapat terwujud dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang akan di pelajari serta melakukan banyak latihan yang teratur, akan tetapi memusatkan perhatian sepenuhnya sangatlah sulit dilakukan para siswa dikelas karena adanya beberapa faktor sehingga proses pemahaman konsep pun juga tidak akan mereka kuasi sepenuhnya (D. Nurhayati et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa, yakni faktor internal dan eksternal. Yang menjadi faktor internal meliputi psikologi siswa, sikap dalam pembelajaran, karakter siswa, konsentrasi belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, rasa percaya diri, menggali hasil

belajar, dan kebiasaan belajar. Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman konsep meliputi sekolah, teman, guru, serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Safilda et al., 2021).

Namun di lapangan masih banyak dijumpai pembelajaran IPAS yang bersifat tekstual atau cenderung hafalan. Pembelajaran IPAS belum memperhatikan isu-isu sosial kemasyarakatan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa, akibatnya pembelajaran kurang bermakna. Padahal IPAS berkaitan erat dengan gejala alam yang seharusnya mampu melatih siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang dialami sehari-hari. Selain itu, tak jarang dijumpai guru yang belum menerapkan variasi model pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan kemandiriannya melalui pembelajaran yang menyenangkan dan menantang siswa untuk aktif (Wulandari, 2015). Begitu juga dengan kemampuan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS siswa di sekolah dasar. Salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia adalah kelemahan proses belajar, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, dan belajar di kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk mengerti apa yang mereka ingat (Amijaya et al, 2018). Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh Ramdani (2020) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik belum memfasilitasi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep, model pembelajaran masih menggunakan model ceramah dan diskusi sehingga siswa

cenderung bosan dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep peserta didik cukup rendah dalam pembelajaran IPAS.

Hal yang sama juga penulis temukan ketika observasi pada pembelajaran. Berdasarkan observasi pada tanggal 18-23 Juli 2023 yang dilakukan di gugus VI Kec. Koto tangah, Kota Padang dengan kelas IV sebagai fokus observasi diperoleh informasi bahwa tujuan dari pelajaran IPAS pada sekolah-sekolah tersebut tersebut belum tercapai dengan optimal. Saat observasi peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan juga siswa serta membagikan angket untuk diisi siswa.

Adapun hasil wawancara dengan guru adalah siswa kurang bersemangat dan kurang kreatif dalam pembelajaran IPAS. Siswa merasa cepat jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran secara menyeluruh. Sebagian siswa cenderung diam ketika guru bertanya dan siswa tidak berinisiatif sekaligus kreatif dalam memahami permasalahan yang guru berikan. Seringkali juga saat diberikan latihan soal siswa melewatkannya dan memilih untuk melihat punya temannya yang sudah selesai mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini membuktikan bahwasanya siswa tidak memiliki kemandirian belajar yang baik. (Dharmawati, 2021) menyatakan bahwa indikator kemandirian belajar meliputi: motivasi belajar, percaya diri berinisiatif, tanggung jawab.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan solusi pada saat menyelesaikan masalah. Ini berarti siswa kurang bisa memahami suatu konsep dari permasalahan tersebut. Siswa

juga seringkali menunggu jawaban dari temannya dikarenakan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap jawabannya sendiri. Hal lainnya yang ditemukan adalah siswa kurang tertarik untuk diskusi karena beberapa lebih memilih diam daripada menyampaikan pendapat atau gagasannya. Siswa berperan sebagai penerima informasi saja dan jarang diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, sebab guru lebih mendominasi di dalam proses pembelajaran. Serta siswa belum mampu menyelesaikan soal yang berbeda dengan yang dicontohkan guru. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah yang terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria ketercapaian pembelajaran).

Tidak sampai disitu, selain melakukan wawancara dan pengamatan saat guru mengajar, peneliti juga memberikan angket tertutup untuk melihat kemandirian belajar dan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS siswa. Adapun kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari angket tersebut adalah sebagian besar siswa kurang menyukai pembelajaran IPAS, siswa masih enggan untuk berusaha menemukan jawaban ketika menemukan kesulitan, siswa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru, dan siswa membutuhkan model pembelajaran yang membantu untuk mengerti konsep IPAS, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 pada halaman 130 . Dari angket tersebut disimpulkan bahwa permasalahan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menyertakan siswa secara aktif, inovatif serta kurang memberdayakan dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS secara kreatif dan juga kemandirian belajar secara optimal.

Kualitas pembelajaran merupakan Hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan. Permasalahan seperti kesulitan dalam memecahkan masalah, proses pembelajaran yang monoton serta nilai yang kurang memenuhi KKTP (Kriteria ketercapaian pembelajaran), kurangnya pemahaman konsep siswa,dll. Sejalan dengan pendapat D. Nurhayati et al. (2021). Dalam mengoptimalkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa dibutuhkan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan peningkatan dan pengembangan kemandiran dan pemahaman konsep siswa. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah di lupakan siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model belajar yang menekankan siswa agar menjadi otonom serta mandiri. (Ristanto, 2021). Dalam model PBL siswa didorong untuk mengemukakan pertanyaan, menciptakan solusi terhadap masalah tersebut dan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri sedangkan guru berperan memberikan dorongan secara bertahap. Serta pada saat proses pembelajaran siswa harus melakukan tindakan untuk menciptakan suatu pengalaman yang baru bagi siswa tersebut (Kholil et al., 2019). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan upaya untuk mendorong siswa untuk belajar dengan aktif dalam mengatasi masalah yang riil dan nyata bagi siswa.

Problem Based Learning (PBL) berfokus pada proses pembelajaran, dimana guru berperan untuk mengarahkan dan mengasah keterampilan siswa. Dalam

model ini siswa bertugas mencari solusi terhadap permasalahan, mengajukan pertanyaan, memimpin diskusi, serta mengidentifikasi masalah. Penelitian oleh Ani Susilowati (2018), yang berjudul Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. Mengungkapkan kebiasaan buruk anak dalam belajar berdampak terhadap prestasi belajar yang rendah. Sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa yang tuntas hanya 48%. Setelah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan, menjadi 86,96% siswa yang memiliki prestasi belajar diatas rata-rata. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam model PBL siswa didorong untuk mengemukakan pertanyaan, menciptakan solusi terhadap masalah tersebut dan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri sedangkan guru berperan memberikan dorongan secara bertahap. Hal ini juga sekaligus dapat membantu siswa dalam memahami konsep. Penelitian oleh (A, Rahman et.al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil uji Independent Sampel Test post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa pada kelas yang diajar menggunakan model PBL dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model PBL pada siswa kelas V SDN 30 Sumpangbita. Penelitian ini menyimpulkan model *Problem Based Learning*

(PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa.

Dalam penerapannya model *Problem Based Learning* (PBL) diorientasikan dengan Etnosains. Masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran dengan model *problem based learning* adalah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Etnosains diimplementasikan dalam pembelajaran dengan cara memasukkan budaya di masyarakat ke dalam pembelajaran IPAS. Model PBL cocok diterapkan dengan pendekatan etnosains sebab sama-sama bersinggungan dengan sesuatu yang familiar dengan siswa yaitu lingkungan sekitar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam belajar pada penerapan model PBL berorientasi Etnosains akan memunculkan nilai-nilai yang akan di tanamkan melalui pengalaman dan rasa empati terhadap lingkungan, dengan demikian guru tidak hanya menyampaikan secara teori, namun juga dapat mentransferkan nilai-nilai apa yang diambil dari kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. Dengan memberikan permasalahan yang familiar dengan siswa maka diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPAS itu sendiri dan dengan mengerti dengan konsep pembelajaran maka otomatis akan berpengaruh juga dengan kemandirian belajar siswa

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains merupakan opsi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS siswa.

Paparan dari latar belakang penelitian diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi Etnosains Terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPAS di Gugus IV Kota Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, dimana guru mendominasi pembelajaran sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah dilihat dari siswa yang enggan mencari materi yang sulit, dan ketika disuruh mengerjakan latihan siswa menunggu jawaban dari teman yang sudah siap.
3. Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS siswa tergolong rendah, hal ini dilihat dari nilai siswa yang masih dibawah KKTP.
4. Guru kurang selektif dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Siswa mengalami kesulitan saat mengemukakan pendapat disaat berdiskusi, hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki keberanian yang cukup.

C. Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini yakni melakukan penelitian pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains terhadap kemandirian belajar dan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar di gugus VI Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPAS yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi etnosains lebih tinggi secara signifikan dengan pembelajaran konvensional di Kelas IV Sekolah Dasar?
- b. Apakah pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi etnosains lebih tinggi secara signifikan dengan pembelajaran konvensional di Kelas IV Sekolah Dasar?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains di kelas IV Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah utama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPAS yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi etnosains lebih tinggi secara signifikan dengan pembelajaran konvensional di Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi etnosains lebih tinggi secara signifikan dengan pembelajaran konvensional di Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi etnosains di kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Secara generalnya hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber tambahan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan, sedangkan manfaat lainnya yang dapat diambil dalam penelitian yang akan dilakukan ini ialah:

1. Secara teoritis

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan, terutama untuk penguatan program pembelajaran pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan mendorong pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk guru, Menambah wawasan guru mengenai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa.
- b. Untuk sekolah, dalam mengambil kebijakan tentang penerapan model pembelajaran agar meningkatkan mutu sekolah dan dapat dijadikan bahan informasi maupun saran dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan model PBL berorientasi Etnosains.

G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Kebaharuan penelitian ini dikembangkan berdasarkan analisis dari berbagai penelitian relevan terdahulu. Meskipun penelitian yang mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah cukup

banyak. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengulas pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar di Orientasikan kepada Etnosains dalam konteks pembelajaran IPAS yang menggunakan kurikulum merdeka.

H. Defenisi Operasional

Ada dua variabel penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu variabel bebas/ *independent* (X) dan variabel terikat/ *dependent* (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa. penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, siswa berperan sebagai pemecah masalah, mengajukan pertanyaan, memimpin diskusi, membantu mengidentifikasi masalah. Pembelajarannya lebih mementingkan proses belajar, dimana tugas guru wajib memusatkan diri menolong siswa mengarahkan diri dan memperoleh keterampilan.

Dalam penerapannya Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diorientasikan dengan Etnosains berarti bahwa etnosains sebagai seperangkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat/suku/bangsa tertentu yang diperoleh dengan metode tertentu yang merupakan tradisi masyarakat/suku/bangsa tertentu dan secara empiris, kebenarannya dapat diuji dan dipertanggung jawabkan.

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (3) Proses penyelidikan, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian untuk materi pembelajaran yang diangkat akan diorientasikan ke dalam budaya sekitar siswa (Etnosains).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Etnosains artinya permasalahan yang ada diorientasikan kepada kebudayaan lokal setempat. Menurut pendapat Sudarmin (2018) menyebutkan ada tiga bidang kajian penelitian etnosains. Ketiga bidang kajian tersebut adalah 1) etnosains yang menekankan pada kebudayaan situasi sosial yang dihadapi. 2) etnosains yang menekankan pada penelitian dalam mengungkapkan kebudayaan yang ada di masyarakat yang berupa nilai dan norma yang dilarang maupun diperbolehkan serta pengembangan teknologi. 3) etnosains yang menekankan pada

kebudayaan sebagai suatu peristiwa yang dapat menjadikan masyarakat berkumpul dan bersifat mempengaruhi perilaku sehari-hari.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran sendiri dengan tidak bergantung kepada siapapun untuk menguasai suatu materi pelajaran berdasarkan motivasi dirinya sendiri dalam pemecahan permasalahan yang ditemuinya ketika melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bernadib dalam (Zainun Mu'tadin 20018), siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut.

- a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
- b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi..
- c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- d) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep adalah menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

Adapun yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini adalah indikator yang berdasarkan revisi

taksonomi pendidikan bloom, menurut W. Anderson dan David R. Krathwohl (teori kognitif) (Mulyono & Hapizah, 2018) sebagai berikut:

- 1) Mengingat (*remember*)
- 2) Memahami (*understand*)
- 3) Menerapkan (*apply*).
- 4) Menganalisis (*analyze*)
- 5) Evaluasi (*evaluation*)
- 6) Menghasilkan suatu karya (*create*).